

ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, RATA-RATA UPAH, KESEMPATAN KERJA, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENGANGGURAN TERDIDIK DI SUMATERA BARAT TAHUN 2017–2023

Akmal Yusuf¹

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta
002akmalyusuf@gmail.com

Erni Febrina Harahap²

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta
ernifebrinaharahap@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, rata-rata upah, kesempatan kerja, dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terdidik di Sumatera Barat pada periode 2017-2023. Metode yang digunakan adalah regresi data panel dengan menggunakan data gabungan time series dan cross section dari 19 kabupaten/kota, dianalisis dengan model Fixed Effect. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan keempat variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik dengan koefisien determinasi sebesar 96,82%. Secara parsial, tingkat pendidikan dan kesempatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pengangguran terdidik, sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan. Rata-rata upah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Temuan ini mengindikasikan adanya mismatch antara tingkat pendidikan dan kebutuhan pasar kerja di wilayah tersebut, serta perlunya peningkatan kualitas keterampilan lulusan dan kebijakan yang mampu mengarahkan pertumbuhan ekonomi untuk menciptakan lapangan kerja yang sesuai bagi tenaga kerja terdidik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar rekomendasi kebijakan bagi pemerintah daerah dalam mengatasi masalah pengangguran terdidik sehingga dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja berpendidikan di Sumatera Barat.

Kata kunci: pengangguran terdidik, tingkat pendidikan, rata-rata upah, kesempatan kerja, pertumbuhan ekonomi

ABSTRACT

This study analyzes the influence of education level, average wages, employment opportunities, and economic growth on educated unemployment in West Sumatra from 2017 to 2023. The quantitative method used panel data combining time series and cross-sectional data of 19 districts/cities, analyzed using a Fixed Effect regression model. Results indicate that all independent variables significantly affect educated unemployment jointly, with an R-squared of 96.82%. Partially, education level and employment opportunities have significant positive effects, while economic growth has a significant negative effect. Average wages have a positive but not significant effect. These findings indicate a mismatch between educational attainment and labor market needs in the region, highlighting the need for enhanced graduate skill development and policies that steer economic growth toward creating jobs suitable for educated workers. This study provides a basis for regional government policy

recommendations to reduce educated unemployment and improve labor absorption in West Sumatra.

Keyword: : *educated unemployment, education level, average wage, employment opportunities, economic growth*

PENDAHULUAN

Pengangguran terdidik merupakan salah satu permasalahan penting yang dihadapi Indonesia, termasuk di Sumatera Barat. Meskipun pendidikan diyakini sebagai kunci peningkatan taraf hidup, realitas menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan belum menjamin terhindarnya seseorang dari pengangguran. Fenomena ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara output pendidikan dan kebutuhan pasar kerja (*mismatch*).

Data BPS menunjukkan bahwa pengangguran terdidik di Sumatera Barat mengalami fluktuasi sepanjang 2017–2023, dengan angka tertinggi selalu terjadi di Kota Padang. Tingginya pengangguran terdidik memiliki dampak ekonomi dan sosial yang signifikan, karena hilangnya kontribusi sumber daya manusia berpendidikan dalam kegiatan produktif.

Banyak faktor yang memengaruhi pengangguran terdidik, antara lain tingkat pendidikan, rata-rata upah, kesempatan kerja, dan pertumbuhan ekonomi. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam: pendidikan dapat memperluas peluang kerja, namun juga meningkatkan kompetisi; upah berhubungan negatif dengan pengangguran; kesempatan kerja memperbesar penyerapan tenaga kerja; sedangkan pertumbuhan ekonomi secara umum berhubungan negatif dengan tingkat pengangguran (*Okun's Law*).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap pengangguran terdidik di Sumatera Barat periode 2017–2023, serta memberikan rekomendasi kebijakan bagi pemerintah daerah.

KAJIAN LITERATUR

TINGKAT PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan ekonomi karena berfungsi meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Widiyansyah et al (2017) pendidikan dipandang sebagai investasi yang memberikan manfaat jangka panjang. Namun, penelitian Safitri & Endang (2024) menemukan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Jawa Timur. Hal ini sejalan dengan Anjarwati & Juliprijanto (2021) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, persaingan di pasar kerja semakin ketat sehingga berpotensi meningkatkan pengangguran.

H1: Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pengangguran terdidik.

RATA-RATA UPAH

Upah merupakan kompensasi yang diterima pekerja atas jasa yang diberikan, baik berupa tenaga fisik maupun nonfisik Sumarsono (2003) Tingginya upah dapat meningkatkan minat tenaga kerja untuk bekerja, sehingga menurunkan angka pengangguran. Penelitian Febiana Putri (2015) menunjukkan bahwa upah berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran terdidik di Indonesia. Hasil yang sama ditunjukkan oleh Depi & Hardiani (2020) bahwa peningkatan upah dapat mengurangi pengangguran terdidik.

H2: Rata-rata upah berpengaruh negatif terhadap pengangguran terdidik.

KESEMPATAN KERJA

Kesempatan kerja mencerminkan daya serap angkatan kerja dalam kegiatan ekonomi (Keynes, 1986). Semakin luas kesempatan kerja, maka semakin rendah tingkat pengangguran. Sutomo & Susanti (1999) menjelaskan bahwa peningkatan kesempatan kerja mendorong penyerapan tenaga kerja terampil. Penelitian Wulandary & Woyanti (2023) di Jawa Barat juga menemukan bahwa kesempatan kerja sektor formal berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran terdidik.

H3: Kesempatan kerja berpengaruh negatif terhadap pengangguran terdidik.

PERTUMBUHAN EKONOMI

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian Manurung & Rahardja (2008) Menurut hukum Okun, terdapat hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran. Hardiani (2020) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap pengangguran terdidik di Kabupaten Muaro Jambi. Hal ini sejalan dengan penelitian Sherty Veronika & Mafruhah (2022) yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi mampu menekan pengangguran terdidik di Jawa Barat.

H4: Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap pengangguran terdidik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, rata-rata upah, kesempatan kerja, dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terdidik di Sumatera Barat. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa data tahunan periode 2017–2023 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat dan publikasi terkait lainnya. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan uji Chow dan Hausman untuk menentukan model terbaik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Chow

Menurut Gujarati Damodar (2004) pengujian Chow dilakukan untuk menentukan antara *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat untuk dijadikan alat analisis dalam estimasi data panel. Dalam melakukan pengujian Chow, masing-masing variabel diregresikan terlebih dahulu dengan *model common effect* atau pun *fixed effect*, Hipotesis yang diujikan dalam uji Chow adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests Equation: Untitled Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	121.522601	(18,88)	0.0000
Cross-section Chi-square	361.036083	18	0.0000

Berdasarkan hasil pengujian Chow diperoleh nilai *probability* sebesar 0.0000. Nilai *probability* yang dihasilkan berada kecil dari 0.05 dengan demikian penggunaan *common effect* model tidak tepat dan lebih baik *menggunakan fixed effect model*. Walaupun demikian untuk memastikan keputusan harus dilakukan terlebih dahulu pengujian Hausman test.

Uji Hausman

Menurut Winarno Wahyu Wing (2017) mengungkapkan uji Hausman yaitu untuk menentukan uji mana diantara kedua metode efek acak (*random effect*) dan metode (*fixed effect*) yang sebaiknya dilakukan dalam pemodelan data panel. Hipotesis yang digunakan dalam Uji Hausman adalah:

Tabel 2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.566954	4	0.0484

Berdasarkan hasil pengujian Hausman terlihat *nilai probability* yang dihasilkan 0.0484 kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan efek regresi panel yang lebih baik adalah *Fixed Effect*.

Menurut Gujarati Damodar (2004) Jika hasil uji Chow dan Hausman menunjukan bahwa *model Fixed Effect* (FEM) adalah model yang terpilih maka hasil tersebut sudah dianggap final dan tidak perlu melakukan *uji Lagrange Multiplier* (LM). Berdasarkan hasil pengolahan uji chow dan uji hausman yang telah dilakukan maka dapat diperoleh model terbaik adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 3. Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Dependent Variable: LTPT				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/03/25 Time: 22:47				
Sample: 2017 2023				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 19				
Total panel (unbalanced) observations: 111				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-647.8440	220.0713	-2.943792	0.0041
LTPD	3.449507	1.399259	2.465238	0.0156
LRU	0.262688	0.246656	1.064999	0.2898
LKK	44.97146	16.24441	2.768427	0.0069
LPE	-0.267819	0.086345	-3.101721	0.0026
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.968231	Mean dependent var	8.613496	
Adjusted R-squared	0.960289	S.D. dependent var	0.924739	
S.E. of regression	0.184279	Akaike info criterion	-0.362516	
Sum squared resid	2.988355	Schwarz criterion	0.198918	
Log likelihood	43.11962	Hannan-Quinn criter.	-0.134758	
F-statistic	121.9095	Durbin-Watson stat	1.314406	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Terlihat bahwa masing-masing variabel independen telah memiliki koefisien regresi yang dapat dibuat kedalam sebuah model regresi data panel sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{TPT} &= -647.8440 + 3.449507 \text{ TPD} + 0.262688 \text{ RU} + 44.97146 \text{ KK} - 0.267819 \text{ PE} + e \\
 \text{P-value} &= (0.0156) \quad (0.2898) \quad (0.0069) \quad (0.0026) \\
 \text{F-statistic} &= 0.000000 \\
 \text{R-squared} &= 0.968231
 \end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel untuk uji signifikansi secara parsial menunjukan hasil sebagai berikut:

1. Tingkat Pendidikan (TPD) memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 3.449507 dengan nilai *probability* sebesar $0.0156 < \alpha = 0,05$. Maka keputusannya adalah bahwa Tingkat Pendidikan mempunyai hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran Terdidik.

Dilihat dari nilai koefisien sebesar 3.449507, artinya apabila rata-rata lama sekolah penduduk (Tingkat Pendidikan) meningkat 1%, maka jumlah Pengangguran Terdidik akan naik sebesar 3.449507 persen, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

2. Rata-rata Upah (RU) memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.262688 dengan nilai *probability* sebesar $0.2898 > \alpha = 0,05$. Maka keputusannya adalah bahwa Rata-rata Upah mempunyai hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran Terdidik.

Nilai koefisien positif ini secara sederhana berarti bahwa setiap kenaikan rata-rata upah sebesar 1% berpotensi meningkatkan jumlah pengangguran terdidik sekitar 0.262688 persen, dengan asumsi variabel lain tetap.

3. Kesempatan Kerja (KK) memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 44.97146 dengan nilai *probability* sebesar $0.0069 < \alpha = 0,05$. Maka keputusannya adalah bahwa Kesempatan Kerja mempunyai hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran Terdidik.

Dilihat dari nilai koefisien sebesar 44.97146, artinya apabila Kesempatan Kerja naik sebesar 1%, maka jumlah Pengangguran Terdidik akan naik sebesar 44.97146 persen, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

4. Pertumbuhan Ekonomi (PE) memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar -0.267819 dengan nilai *probability* sebesar $0.0026 < \alpha = 0,05$. Maka keputusannya adalah bahwa Pertumbuhan Ekonomi mempunyai hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran Terdidik.

Dilihat dari nilai koefisien sebesar -0.267819, artinya apabila Pertumbuhan Ekonomi naik sebesar 1%, maka jumlah Pengangguran Terdidik akan turun sebesar -0.267819 persen, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

KESIMPULAN

Dari hasil pengolahan data dapat ditarik kesimpulan bawa tingkat pendidikan mempunyai hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik, Rata-rata Upah mempunyai hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran Terdidik, Kesempatan Kerja mempunyai hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran Terdidik, Pertumbuhan Ekonomi mempunyai hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran Terdidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarwati, L., & Juliprijanto, W. (2021). Determinan Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas di Pulau Jawa. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(3), 178-187. <https://doi.org/10.23960/jep.v10i3.280>
- Depi, & Hardiani, Y. (2020). Pengaruh upah, pertumbuhan ekonomi dan Kesempatan Kerja terhadap Jumlah Pengangguran terdidik di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2001-2015. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 15(1), 2684-7868.
- Febiana Putri, R. (2015). *Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik*. [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Edaj](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Edaj)
- Gujarati Damodar. (2004). *Basic econometrics (ekonometrika dasar)*. Erlangga.
- Hardiani, Y. D. (2020). Pengaruh upah, pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja terhadap jumlah pengangguran terdidik di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2001-2015. In *Jurnal Paradigma Ekonomika* (Vol. 15, Issue 1).
- Manurung, M., & Rahardja, P. (2008). *Teori ekonomi makro : suatu pengantar* (4th ed.). Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Safitri, R., & Endang, E. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Pendidikan Terhadap Pengangguran Terdidik di Jawa Timur. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(1), 545. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i1.1563>
- Sherty Veronika, & Mafruhah, A. Y. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Inflasi terhadap Pengangguran Terdidik di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 139-146. <https://doi.org/10.29313/jrieb.vi.1290>
- Sumarsono, S. (2003). *Upah Minimum bagi Buruh dan Strategi Perjuangan Serikat Pekerja atau Serikat Buruh*.

- Sutomo, A. S., & Susanti, L. (1999). *Analisis Pengangguran Tenaga Kerja Terdidik di Kotamadya Surakarta*. Universitas Sebelas Maret.
- Widiansyah, A., Bhayangkara, U., Raya, J., Perjuangan, J. R., Utara, B., & Barat, J. (2017). *Peran Ekonomi dalam Pendidikan dan Pendidikan dalam Pembangunan Ekonomi*. XVII(2).
- Winarno Wahyu Wing. (2017). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews* (5th ed.). UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Wulandary, D., & Woyanti, N. (2023). *Pengaruh Pendidikan, Upah Minimum, dan Kesempatan Kerja Sektor Formal Terhadap Pengangguran Terdidik di Provinsi Jawa Barat (2017-2021)*. VI.